

**PENGARUH *OPERATING LEVERAGE* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018**

**Budi Nurrahman,**

**Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto  
Km 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Desa  
Marsawa**

email: budinurahman6@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to examine the effect of Operating Leverage and Financial Leverage Against Earning Per Share (EPS) in the Manufacturing Company Ang Consumer Goods Industry Listed on the Stock Exchange in 2016-2018. The research data was obtained from questionnaire data (secondary). The population in this study were all of the Consumer Goods Industry Sector Companies that were Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling method was purposive sampling. This study uses a quantitative approach. The analysis used is multiple linear regression analysis, with the t test and the coefficient of determination ( $R^2$ ).*

*Test results show that. First, the influence of Operating Leverage has a positive and significant effect on earnings per share (EPS) where  $t$  arithmetic  $3,452 > t$  table  $2,034$  and a significant value of  $0,002 < 0,05$ . Both Financial Leverage has a positive and significant effect on Earning Per Share (EPS) where  $t$  arithmetic  $3,033 > t$  table  $2,034$  and a significant value of  $0,005 < 0,05$ . Obtained Coeficiency Obtained equal to  $0,480$  or equal to  $48\%$  which means the magnitude of the Effect of Operating Leverage and Financial Leverage on Earning Per Share (EPS) is  $48\%$  while the remaining  $52\%$  is explained by other causative factors originating from outside of the regression not examined in this research.*

***Keywords: Operating Leverage, Financial Leverage, Earning Per Share***

## PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham yang tercermin dalam *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pendapatan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Setiap pemegang saham menginginkan EPS yang tinggi sehingga memberikan kontribusi yang tinggi juga kepada mereka. Hal ini juga akan menarik investor lain untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai saham.

Namun hutang akan memiliki pengaruh kepada EPS karena penggunaan utang akan mengurangi beban pajak sehingga akan meningkatkan EPS. Jadi penggunaan hutang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat meningkatkan EPS dengan menggunakan utang dengan syarat perusahaan dapat memperoleh laba lebih.

EPS ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan mengusahakan untuk tercapainya kinerja perusahaan yang baik, khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Besar kecil EPS ini di pengaruhi oleh beberapa variabel yaitu struktur modal dan laba sebelum pajak dan bunga. Kedua faktor tersebut sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang baik *operating leverage* atau *financial leverage*.

*Operating leverage* dan *financial leverage*. Leverage operasi menggambarkan struktur biaya perusahaan yang dikaitkan dengan keputusan manajemen dalam menentukan kombinasi asset perusahaan. Sedangkan *financial leverage* menggambarkan tingkat sumber dana hutang dalam struktur modal perusahaan. Penggunaan hutang yang relatif tinggi menimbulkan biaya tetap dan dengan demikian meningkatkan resiko yang ditanggung investor.

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasionalnya selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks sektor industri barang konsumsi mencakup Sub sektor makanan dan minuman, Sub sektor rokok, Sub sektor farmasi, Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan Sub sektor peralatan rumah tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor industri barang konsumsi merupakan produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, dan hal lainnya. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai konsumen sehingga para produsen dalam sektor industri barang konsumsi ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan sektor industri nya. Pertumbuhan sektor industri ini pun akan diperlihatkan dengan meningkatnya nilai investasi pada sektor tersebut.

Pada dasarnya sektor industri barang konsumsi dapat dianggap merupakan sektor industri yang paling aman dan menjanjikan. Dengan produk-produk yang selalu dipenuhi permintaan dan dikuasai oleh permintaan domestik yang cukup tinggi. Saham-saham pada sektor industri barang konsumsi tetap dapat menjadi pilihan karena sektor industri barang konsumsi masih memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lain. Secara fundamental, saham-saham sektor industri barang konsumsi juga mendapat dukungan positif. Salah satunya dari inovasi produk-produk baru yang dikeluarkan oleh emiten pada sektor industri barang konsumsi sehingga dapat meningkatkan kinerja fundamentalnya. (cnn.indonesia)

Informasi yang relevan untuk menunjang penelitian ini adalah laporan keuangan yang berfungsi melaporkan yang terjadi pada aset, laba, dan deviden selama beberapa tahun terakhir. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan perusahaan, aliran kas, dan informasi lainnya yang terkait dengan keputusan investasi. Penilaian kinerja memberi pandangan tentang kondisi kesehatan perusahaan yang diukur dengan menilai rasio keuangan. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan. Tingkat kemampuan atau kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam pencapaian jumlah laba melalui analisis *earning per share* (EPS). Dana eksternal yang diperlukan oleh perusahaan adalah berupa *leverage*.

Untuk menghitung *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan dibutuhkan beberapa data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, seperti data Penjualan data *Earning Before Interest and Tax* (EBIT), dan data *Earning Per Share* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Hasil penelitian yang dilakukan Badriah (2009), Wahyudi (2015) menghasilkan bahwa *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian yang dilakukan Rakhman (2017) *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian yang dilakukan Putra (2012) menghasilkan bahwa *Operating Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* sedangkan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

#### **2.1.2 Investasi**

Menurut (Hartono, 2010:5) menyimpulkan bahwa: “investasi adalah sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung”.

#### **2.1.3 Operating Leverage**

Menurut Hanafi (2013:327-328) *Operating leverage* bisa diartikan sebagai seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional. Beban operasional biasanya berasal dari biaya depresiasi, biaya produksi dan pemasaran yang bersifat tetap.

$$\frac{\text{Perubahan EBIT}}{\text{Perubahan Penjualan}}$$

#### **2.1.4 Financial Leverage**

Menurut Sartono (2008:263) menyimpulkan bahwa: “*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham”.

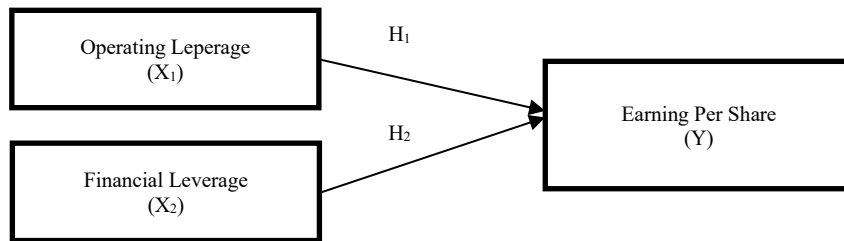
$$\frac{\text{Perubahan dalam EPS}}{\text{Perubahan dalam EBIT}}$$

#### **2.1.5 Earning Per Share (EPS)**

Menurut Kasmir (2013:207) menyimpulkan bahwa: “*Earning Per Share* rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi”.

### **2.2 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan Penelitian sebelumnya landasan teoritik yang telah diuraikan serta penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Variabel Independen

Variabel Dependen

Sumber: Rkhaman, 2017.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Operating Leverage berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Earning Per Share.

H<sub>2</sub>: Financial Leverage berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Earning Per Share.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:35): “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan tahunan yang terdapat pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jangka waktu yang dipilih dalam penelitian ini adalah tiga tahun yaitu 2016-2018.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu metode observasi dan metode dokumentasi:

#### 1. Metode Kepustakaan

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder (Indriantoro, 2002 : 150). Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berkaitan.

## 2. Metode Dokumentasi

Data utama penelitian ini diperoleh melalui dokumen yang berbentuk tulisan, peneliti memperoleh data langsung dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3 Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria nilai rata-rata, standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service for windows version 25.0* (SPSS versi 25).

#### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

#### 3.3.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Krisherdian, 2015). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah:

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal

#### 3.3.4 Uji Multikolinieritas

Asumsi ini menyatakan bahwa antara variabel independen tidak terdapat gejala korelasi. Menurut Ghazali (2015 : 105) pengujian Multikolinieritas akan menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

- a. Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF  $> 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Jika angka *tolerance* diatas angka 0,10 dan VIF  $< 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### 3.3.5 Uji Heterokesdastisitas

Uji *heterokesdastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut *homoskesdastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homokesdastisitas*, tidak *heterokesdastisitas*.

Menurut Ghozali (2015 : 139-143) *heterokesdastisitas* ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Pendeteksian mengenai ada tidaknya *heterokesdastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* yang telah di-*studentized*. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tersebut, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan bahwa telah terjadi *heterokesdastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokesdastisitas*.

### 3.3.5 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka terjadi autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi (Ghozali, 2015 : 62).

Untuk mendeteksi ada tidaknya kolerasi, melalui model tabel *Durbin Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu (Santoso, 2015 : 62).

- 1) Jika angka D-W dibawah -2, bearti autokolerasi positif.
- 2) Jika angka D-W diatas +2, bearti autokolerasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, bearti tidak ada autokolerasi.

### 3.3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode regresi berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model analisis ini digunakan karena dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Earning Per Share  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $X_1$  = Variabel independen 1  
 (Operating Leverage)  
 $X_2$  = Variabel independen 2  
 (Financial Leverage)  
 $\beta_{(1,2)}$  = Koefisien Regresi masing-

e masing variabel independen  
= *error term*, yaitu kesalahan  
regresi

### 3.3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian akan diuji dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh Operating Leverage Terhadap Earning Per Share

Hipotesis pertama menguji pengaruh *operating leverage* terhadap *earning per share*. Berdasarkan variabel *operating leverage* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,452 > t_{tabel} 2,034$ , dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *operating leverage* terhadap *earning per share*. Dengan demikian  $H_1$  diterima.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa *operating leverage* berkaitan dengan penjualan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak. Ukuran *leverage* operasi adalah tingkat *operating leverage* yang disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Nilai DOL yang merupakan hasil dari perhitungan *Operating Leverage* meningkat, hal tersebut berarti bahwa tingkat DOL perusahaan semakin besar, maka semakin besar fluktuasi naik turunnya laba operasi terhadap perubahan volume penjualan.

Semakin tinggi *operating leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula sensitivitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Semakin tinggi biaya tetap yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi *operating leverage* yang dicapai dan semakin besar pula sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Jika suatu perusahaan mempunyai *operating leverage* yang tinggi, maka sedikit saja peningkatan dalam penjualan dapat meningkatkan persentase yang besar dalam laba. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai *operating leverage* yang rendah, maka akan memberi pengaruh negatif berupa penurunan dalam penjualan terhadap laba bersih.

Sehingga dengan semakin tingginya nilai *operating leverage* maka resiko yang ditanggung para investor juga akan semakin tinggi dan pada akhirnya para investor akan menginginkan tingkat pengembalian mereka yang lebih tinggi juga sebagai gantinya, kenaikan tingkat pengembalian ini bisa tercermin dari kenaikan nilai EPS perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Rakhman (2017) dan Fahmi (2013) yang menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) dan Putra (2013) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

### 4.2 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share

Hipotesis kedua menguji pengaruh *financial leverage* terhadap  $\alpha$ . Berdasarkan *financial leverage* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,033 > t_{tabel} 2,034$ , dengan



nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *financial leverage* terhadap *earning per share*. Dengan demikian  $H_2$  diterima.

*Financial leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan hutang. *Financial leverage* akan diproksikan dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri atau dikenal dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

*Debt to equity ratio* adalah rasio utang terhadap ekuitas di hitung dengan membagi total hutang perusahaan (utang jangka panjang dan utang jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt to equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan.

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tingginya rasio ini akan berdampak pada semakin tingginya risiko yang ditanggung oleh para investor, sehingga investor tentunya juga menginginkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi pula. Tingginya tingkat pengembalian tersebut bisa tercermin dari tingkat EPS yang semakin naik atau semakin tinggi. DER yang tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dengan beban tetap yang tinggi, sehingga akan mengurangi beban pajak dan menciptakan keuntungan (*earning per share*) bagi perusahaan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi laba bersih bagi pemegang saham biasa termasuk deviden, di lain pihak dengan tingginya DER juga akan meningkatkan risiko karena kewajiban untuk membayar utang lebih diutamakan. Pemegang saham di lain pihak, menginginkan lebih banyak utang karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan yang di lihat dari sisi EPS. Maka dengan tingginya nilai DER diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang dicerminkan dengan kenaikan EPS.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhman (2017) dan Sedana (2014) yang menghasilkan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *earning per share*.

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2015) dan Putra (2013) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018” sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS). Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun bagi

pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya.

Penulisan skripsi ini juga tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa doa, bimbingan, pengarahan, bantuan, kerjasama semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. H. Elfi Indriwanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak M. Irwan, SE., MM selaku dosen Penasehat Akademis yang telah banyak membantu memberi arahan serta petunjuk dalam perkuliahan. Sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, dan pemecahan masalah serta meluangkan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen selaku Staff Pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, Karyawan Serta Karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi. Terima kasih atas bantuannya.
7. Kedua orang Tuaku tercinta, Ayahanda Sutara dan Ibunda Nuryani yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, penuh cinta, semoga penulis mampu menjadi apa yang mereka harapkan.
8. Abang saya Asep Adikku Yusuf Maulana dan Dede Faturhoman yang selalu memberi semangat, motivasi dan inspirasi tanpa pamri sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai selesai.
9. Sahabat Terbaikku, Defry Hariadi, Toni Simanjuntak, Rinaldy Aryatama dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasinya selama ini, bahu membahu dan saling membantu satu sama lain, terima kasih atas persahabatan kita, senda gurau yang sangat menghibur dikala bersama. Seluruh teman-teman kampusku dan yang lainnya semoga perjuangan kita ini tidak sia-sia dan pasti akan kita rasakan manfaatnya dikemudian hari. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan berbakti kepada negara, bangsa dan agama khususnya Akuntansi kelas B angkatan 2015.

Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah. Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembacanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa *Operating Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan pengaruh sebesar 0,05 . Karena *Operating Leverage* yang tersedia sudah sangat mendukung untuk menghasilkan tingkat *Earning Per Share* yang tinggi bagi perusahaan. Hal ini membuktikan semakin bagus tingkat EBIT yang tersedia maka akan semakin tinggi *Earning Per Share* yang dihasilkan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan pengaruh sebesar 0,05 Karena beban tetap yang tinggi akan mengurangi beban pajak dan menciptakan keuntungan *earning per share* bagi perusahaan. Hal ini maka akan semakin tinggi tingkat *Earning Per Share* yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Fahmi, I. 2012 Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. Mamduh. 2013 Manajemen Keuangan. Edisi Pertama Cetakan keenam. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritisatas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, J. 2010 Teori Porto folio dan Analisis Investasi. Edisi ketujuh. Cetakan Pertama. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahadianto, Yudi dan Setiawan, Adi. 2013. Analisis Parametrik Dependensi dengan Program SPSS untuk Pengolahan Data Tugas Akhir, *Skripsi dan Tesis*. PT Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Muslich, Mohamad. 2004. Manajemen Keuangan Modren Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan. Bumi Aksara Jakarta.
- Santoso, Iman. 2009. Buku Dua Akuntansi keuangan menengah. Refika Aditama, Jakarta.

Sartono, R. A. 2008 Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Kedua. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: ALFABETA.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedelapan. Ekonisia, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius, Jakarta.

**Jurnal dan Skripsi:**

Badriah, Nurul. 2009. Analisa Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2007.

Chelmi. 2013. Pengaruh *Financial Leverage Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (Eps) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.

Fahmi, Muhamad. 2013. pengaruh yang ditimbulkan dari *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan *Oil and Gas dan Coal* yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Maimunah. 204. ditimbulkan dari *Financial Leverage* terhadap peningkatan *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan *garment* yang terdaftar di *BEI tahun 2010-2013*.

Putra. 2012. Pengaruh yang ditimbulkan dari *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* di perusahaan property yang terdaftar di BEI 2007-2011.

Rakhman, Aulia. 2017. Pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sector properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Ratmana, Indo. 2013. Analisis Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (Eps) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei (2007-2011).

Stevani, Meiliana. 2013. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS dan ROE dalam meningkatkan laba pada perusahaan sub sektor telekomunikasi 2010-2012.

Sedana. 2014. pengaruh yang ditimbulkan dari *Financial Leverage* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning per Share* pada perusahaan *farmasi* yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

Wahuyudi, Asep. 2015. Analisis Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Sahare* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon.

**Situs:**

[www.IDX.com](http://www.IDX.com)

[www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)